

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN
DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN OLEH SISWA DI SMP LTI IGM
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
Syafriil Fitrah Jaya
NIM : 10210150**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah
di -

Palembang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

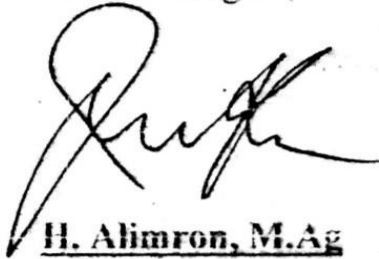
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Siswa di SMP Life Skill Teknologi Informatika IGM Palembang**", yang ditulis oleh saudara **Syafril Fitrah Jaya, NIM. 10210150** telah dapat diajukan dalam sidang **Munaqosyah** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terim kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Palembang, Februari 2017

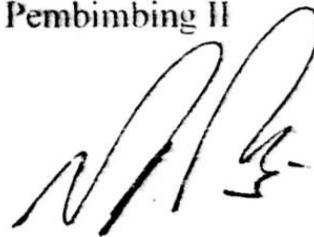
Pembimbing I



H. Alimron, M.Ag

NIP. 197202132000031002

Pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.i

NIP. 196706191995031001

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL QUR'AN
DALAM PEMBINAAN CINTA AL QUR'AN OLEH SISWA DI SMP LTI IGM
PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudara SYAFRIL FITRAH JAYA
NIM. 10210150**

**telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Maret 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 29 Maret 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**H. Alimron, M.Ag.
NIP. 19720213 200003 1 002**

Sekretaris



**Nyayu Soraya, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19761222 200312 2 004**

**Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag.
NIP. 196107301988031002**



**Anggota Penguji : M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19760131200511002**

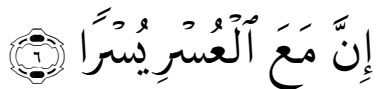


**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 1971091119997031004**

MOTO DAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Q.S. Al-Insyirah : 6

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

- 1. Ayahanda (etta) dan Ibundaku yang telah memberikan segalanya bersama doa.**
- 2. Nenek, Paman-paman dan Adikku beserta keluargaku yang selalu mendukung dan memberi nasehat.**
- 3. Gerakan Pramuka Racana UIN Raden Fatah Palembang, yang telah menjadi awal wadah pembinaan dan pelatihan organisasi diperantauan.**
- 4. Keluarga Dewan Kerja Daerah Sumatera Selatan Masa Bakti 2011-2016 yang telah memberikanku ilmu, pengalaman, semangat dan motivasi.**
- 5. Sahabatku seperjuangan di PAI 5, sahabatku alumni SMA dan MU Makarti jaya.**
- 6. Almamaterku.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang" dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan serta sangat dinantikan syafaatnya bagi segenap umat.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yang telah memberikan kesempatan untuk menambah ilmu dan pengalaman di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Alimron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Pembimbing Skripsi I. Yang telah membimbing dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Drs. Aquami, M.Pd.I, selaku Pembimbing Skripsi II. Yang telah memberikan bimbingan awal dan arahan dalam pengerjaan skripsi ini.

5. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag, selaku Penguji Skripsi I, yang telah memberikan masukan dan saran bagi perbaikan Skripsi ini.
6. M. Hasbi, M.Ag, selaku Penguji Skripsi II, telah memberikan tambahan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Viviet Herlina Yati, S.Pd, selaku Kepala SMP LTI IGM Palembang. Yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMP LTI IGM Palembang.
8. Dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Guru dan karyawan SMP LTI IGM Palembang. Yang telah membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini.
10. Responden/key informan di SMP LTI IGM Palembang. Yang telah memberikan informasi yang diperlukan pada skripsi ini.
11. Almamaterku. Yang menjadi kebanggaan di mata pribadi, keluarga dan masyarakat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin

Palembang, 16 Februari 2017
Penulis,



Syafril Fitrah Jaya
NIM. 10210150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	11
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Kerangka Teori	18
H. Variabel Penelitian	24
I. Definisi Operasional	24
J. Metodologi Penelitian	25
K. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	29
B. Al-Qur'an	28
C. Pembinaan Cinta Al-Qur'an	45
D. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an	50
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah SMP LTI IGM Palembang	52
B. Visi, Misi dan Tujuan	52
C. Letak Geografis	55
D. Keadaan Guru	56
E. Keadaan Siswa	58

F.	Kondisi Sarana Prasarana	59
G.	Proses Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	62
H.	Ekstrakurikuler	63
I.	Struktur Organisasi	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	65
1.	Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang	65
2.	Bentuk Pelaksanaan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an sebagai Pembinaan bagi Siswa dalam Mencintai Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang	69
3.	Hasil dari Pelaksanaan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	72
B.	Faktor-faktor yang Mendukung dan yang menghambat pada Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa	79
1.	Faktor Pendukung pada Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang	79
2.	Faktor Penghambat pada Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang.....	81
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru SMP LTI IGM Palembang	47
Tabel 2. Daftar Pembina Iman dan Taqwa (IMTAQ)	48
Tabel 3. Keadaan Karyawan	48
Tabel 4. Keadaan Siswa SMP LTI IGM Palembang 2016/2017	49
Tabel 5. Sarana SMP LTI IGM Palembang	50
Tabel 6. Prasarana SMP LTI IGM Palembang	50
Tabel 7. Ekstrakurikuler SMP LTI IGM Palembang	53

ABSTRAK

Pada zaman yang telah modern ini, kemajuan teknologi semakin pesat dan aktivitas-aktivitas selalu bertambah bagi manusia, sehingga pada saat ini banyak yang sampai melupakan aktivitas keagamaan, seperti mengaji, bersedekah, bahkan sampai dengan tidak sholat. Kemudian dengan pengaruh seperti ini, bahkan sampai kepada anak-anak, yang mengikuti zaman. Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang”.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi program pembiasaan tadarus di SMP LTI IGM Palembang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akan program tersebut dan juga mengetahui akan kecintaan siswa pada kitab Al-Qur’an di SMP LTI IGM Palembang, serta apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program pembinaan cinta Al-Qur’an siswa tersebut.

Penelitian ini merupakan *not statistic field research* (penelitian lapangan non statistik). Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis penelitian yang dibutuhkan kemudian disimpulkan. Dengan informan beberapa orang diantaranya, kepala sekolah, guru/pembina Imtaq, dan siswa, yang dipandang cocok dalam pengumpulan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data pokok yang berasal dari kepala sekolah, guru/pembina imtaq dan siswa. Data sekunder adalah data-data penunjang yang diperoleh dari buku-buku, dan data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian ini, telah terkumpul data mengenai Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur’an, yang terlihat dari pelaksanaannya ditambah dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Program ini dapat dikatakan sebagai pembinaan cinta Al-Qur’an siswa, karena dinilai baik dan telah terbukti dengan bertambahnya minat siswa terhadap Al-Qur’an. Di dalam pelaksanaannya, program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar dapat lebih maksimal. Faktor pendukung pada program ini diantaranya, program pembiasaan tadarus sudah dianggap sebagai budaya karena telah dilaksanakan sejak lama, sehingga masih dipertahankan sampai dengan sekarang. Kemudian program ini dipegang langsung oleh guru yang membidangi, dan suasana di sekolah telah tercipta nuansa religius, serta siswa pun sangat antusias dengan program pembiasaan tadarus ini. Selanjutnya pada program ini juga terdapat faktor penghambat seperti, guru yang membidangi terbilang sangat sedikit, sehingga cukup sulit dalam membimbing seluruh siswa yang terbilang banyak. Kemudian sarana prasarana yang belum maksimal, sehingga kegiatan tadarus kurang maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan kian merambah kesegala bidang. Seperti teknologi internet, berkembang menjadi media informasi sampai dengan media sosial yang marak dipergunakan dalam kehidupan manusia saat ini. Hal ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan, seperti lunturnya kedisiplinan dalam beribadah, jaranganya mengikuti majelis keagamaan, hilangnya kebiasaan membaca kitab Al-Qur'an dan banyak yang lainnya. Menjadi tantangan yang besar bagi manusia untuk menyikapinya. Maka dari itu pendidikan adalah alat dalam menjawab akan dampak-dampak negatif tersebut, terkhususnya Pendidikan Agama Islam, yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia.

Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral, harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pengajaran agama dapat berarti *transfer of religion knowledge* (mengalihkan pengetahuan agama) atau mengisi anak dengan pengetahuan tentang agama, sedangkan pendidikan agama bisa berarti membina dan mewujudkan perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan agama.¹

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* Cet. 4, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 207-208

Menurut Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar.²

Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi anak, dengan berbagai kegiatan keagamaan, anak-anak akan terbiasa pula melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sekolah mesti mempunyai program-program baru yang dapat mengaplikasikan kegiatan tambahan yang bersifat *religious*/keagamaan bagi peserta didik.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan dalam pembinaan siswa, untuk segala bidang, maka sekolah pun mesti mempunyai program-program yang cocok bagi peserta didik, agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan zaman. Pendidikan agama perlu dibudayakan di setiap sekolah, agar peserta didik ataupun seluruh warga sekolah tetap menjadi manusia yang berkepribadian baik. Pelaksanaan dalam mengaplikasikan pendidikan agama, dapat dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan atau aktivitas keagamaan, oleh guru dan peserta didik. Seperti melakukan sholat zuhur berjamaah, membaca/tadarus Al-Qur'an atau doa sebelum dan sesudah melakukan belajar mengajar, melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam, dan lain-lain. Dengan ini,

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 24

peserta didik akan terbentuk kepribadiannya yang bersifat keagamaan dengan selalu Taqwa kepada Allah SWT.

Kemudian dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, ini mesti di tanamkan pada anak dari sejak kecil, dan dibantu dalam proses pendidikan di sekolah yang bernuansa *religious*. Seperti dibentuknya kegiatan pembiasaan di luar proses belajar mengajar.

Melihat dampak-dampak akan kemajuan teknologi seperti munculnya internet, pesatnya media sosial, permainan-permainan online, dan lain-lain, yang membuat kebiasaan baru bagi manusia, sehingga berkurangnya aktivitas keagamaan, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Untuk itu dalam mencapai tujuan pendidikan dengan tertanamnya kepribadian yang beragama pada peserta didik di SMP LTI IGM Palembang, maka dibentuklah sebuah program pembiasaan yang bersifat *religious* atau keagamaan, seperti melaksanakan Tadarus Al-Qur'an atau membaca/menyimak ayat-ayat Al-Qur'an setiap pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an, akan mengajak siswa/peserta didik dengan lebih taat kepada Allah SWT, khususnya pembinaan dalam mencintai Al-Qur'an.

Sudah semestinya, menurut Ustadz Umay Dja'far Shiddiq, sejak usia dini seseorang yang beragama Islam harus berawal dari pemahaman terhadap induk

ajarannya terlebih dahulu apalagi notabene sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an, baru berikutnya hadits, baru kemudian fatwa-fatwa ulama.³

Dan pada waktunya, hendaknya anak dimasukan ke sekolah untuk belajar membaca dan mengerti Al-Qur'an, hadits-hadits, serta kisah-kisah menarik tentang orang-orang saleh, agar tertanam kecintaan kepada mereka di hatinya.⁴

Berdasarkan observasi awal dan melihat penjelasan di atas, telah tergambar bahwa pada SMP LTI IGM Palembang, telah melaksanakan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa/peserta didik, yang mengarah kepada Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauhmana program pembiasaan yang bersifat *religious* atau bernuansa keagamaan tersebut, khususnya pembiasaan Tadarus Al-Qur'an ini dapat membina siswa yang lebih mencintai Al-Qur'an itu sendiri.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang maka permasalahan itu dapat diidentifikasi sebagai berikut :

³ Masagus Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, cet. Ke-1 (Jakarta : Sahabat Qur'an, 2008), hlm. 65

⁴ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, cet Ke-1 (Bandung : Mizan, 2015), hlm. 145

1. Pengaruh teknologi yang canggih, mengalihkan perhatian siswa, sehingga kegiatan keagamaan yang berkurang.
2. Kurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, untuk aktif mempelajarinya.
3. Belum banyak cara yang dilakukan dalam mengajak siswa untuk dapat lebih mempelajari Al-Qur'an Al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yakni memfokuskan bahwa bagaimana Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh siswa di SMP LTI IGM Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang ?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pada Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembinaan mencintai Al-Qur'an pada siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kemudian untuk SMP LTI IGM Palembang, dapat mengetahui dan mengevaluasi dari pelaksanaan program tersebut, selanjutnya untuk guru yakni dapat dijadikan pedoman agar lebih memaksimalkan lagi program itu. Serta siswa pun dapat mengetahui bahwa pentingnya mengikuti program ini, agar lebih mendalami dan dekat bersama kitab Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mengkaji beberapa skripsi yang telah ada sebelumnya.

Suroiyah, dalam penelitiannya, "*Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan metode hafalan SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*" menjelaskan bahwa, kemampuan siswa kelas V, setelah menggunakan metode hafalan, dalam membaca Al-Qur'an surat Fiil dan surat Al Ma'un pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat peningkatan di bandingkan sebelum diterapkannya metode hafalan yang masih tergolong rendah.

Rukmiati, dalam penelitiannya, "*Upaya guru meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SDN Betijaya melalui penerapan Ilmu Tajwid dan Metode Iqro*" menjelaskan bahwa, berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode iqro' lebih mudah dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an secara biasa, selain itu siswa lebih dapat mengenal huruf, sehingga minat membaca Al-Qur'an lebih meningkat.

Taufik, dalam penelitiannya, "*Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap minat membaca Al-Qur'an siswa MA Darul Ulum Desa Sumber Mulyo Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin*" menjelaskan bahwa, pada penelitian pembiasaan membaca surat-surat Al-Qur'an siswa, dikategorikan baik, begitu pun dari segi minat membaca Al-Qur'an, juga dikategorikan baik, sehingga terdapat korelasi yang positif antara pembiasaan dengan minat membaca Al-Qur'an siswa.

Dari beberapa penelitian diatas, bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dengan berbagai metode, pembiasaan, yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sampai dengan memahami makna isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian disamping berbagai cara dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an ini tidak lepas dari upaya-upaya guru pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, akan dilihat upaya dari sekolah yakni sebuah program yang tertuju kepada aktivitas membaca (tadarus) Al-Qur'an, dengan mengamati apakah terdapat peningkatan setelah diterapkannya program tersebut, seperti minat membaca yang tinggi, sampai dengan sangat mencintai Al-Qur'an. Kemudian perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah, cara atau metode-metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan cinta Al-Qur'an.

G. Kerangka Teori

1. Pembiasaan Tadarus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *biasa* berarti *seperti yang sudah-sudah*.⁵ Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.⁶ Pembiasaan juga masuk kedalam aktivitas belajar agar yang

⁵ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 125

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 166

mempelajarinya dapat memahami dengan baik akan pelajarannya. Menurut Waston Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar.⁷

Kamus Besar Bahasa Arab, kata *دَارِسٌ – تَدْرِسٌ* berarti *membaca, belajar, mengajar*.⁸ Makna *tadarus* disini maknanya sama dengan *mudzakarah* atau *muthala'ah* bersama, belajar bersama yang oleh para huffazh Al-Qur'an disebut juga *sima'an*, artinya saling menyimak atau saling mendengarkan.⁹ Dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tadarus adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (pada bulan puasa).¹⁰

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada acara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.¹¹

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 270

⁸ Amalia Hasanah, *Kamus Besar Bahasa Arab*, cet Ke-1, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2013), hlm. 149

⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 37

¹⁰ Tim penyusun, *Op.Cit.*, hlm. 826

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* cet. Ke-2, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.

2. Al-Qur'an

Kamus Besar Bahasa Arab, kata قَرَأَ – يَفْرَأُ – قَرَأَ – قِرَاءَةً – قُرْآنًا berarti, *Membaca Kitab*,¹² Secara terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT (wahyu) yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan muktabar dan membacanya termasuk amal ibadah.¹³

Didalam Kamus Basar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹⁵ Menurut Triyasyid Nuruddin pada Pedoman Ilmu Tajwid mengatakan, secara istilah Al-Qur'an adalah kalamullah (perkataan Allah) yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinilai ibadah ketika membacanya.¹⁶

Sejarah turunnya kitab Al-Qur'an telah banyak yang memberikan penjelasan serta apa saja tujuan di turunkannya, Al-Qur'an telah di tulis sejak Nabi ada. Begitu wahyu turun kepada Nabi, langsung Nabi memerintahkan para sahabat penulis wahyu

¹² Amalia Hasanah, *Op. Cit.*, hlm. 418

¹³ Nor Hadi, *Juz 'Amma*, (Jakarta : Erlangga, 2014), hlm. 1

¹⁴ Tim penyusun, *Op. Cit.*, hlm. 26

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3

¹⁶ Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Solo : Taujih, 2015), hlm. 21

untuk menulisnya secara hati-hati. Begitu mereka tulis, kemudian mereka hafalkan disamping mereka amalkan.¹⁷ Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasul SAW, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.¹⁸

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan adz-Dzikir (al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. (Q.S. An-Nahl : 44)¹⁹

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam

¹⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 244

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 45

¹⁹ TPPQ, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 272

hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²⁰

Kemudian Al-Qur'an memang benar menjadi sebuah kitab yang menjadi pedoman bagi umat Islam, karena di dalamnya terdapat berbagai macam pembahasan, baik ajaran tentang tauhid (meng-Esakan Allah) maupun ajaran tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dan makhluk lainnya. Afzalur Rahman dalam bukunya *Qur'anic Science* (1980) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (1989) menyebut dua puluh tujuh bidang ilmu (eksakta terutama) yang bibit atau prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an. Menurut Seyyed Hossein Nasr, seorang cendekiawan dan pemikir muslim terkemuka, Al-Quran, sejalan dengan yang telah dikemukakan Afzalur Rahman di atas, memuat inti sari semua pengetahuan.²¹

3. Pembinaan Cinta Al-Qur'an

Pembinaan adalah suatu usaha dalam membentuk peserta didik, dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pembinaan adalah dari kata *bina*, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bina*, sama dengan *membina*, atau *membangun*.²²

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "cinta" berarti rasa sangat kasih sayang atau sangat tertarik hatinya, atau selalu mengingatkan akan yang dicintainya.²³

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 93

²¹ *Ibid*, hlm. 102

²² Tim penyusun, *Op.Cit*, hlm. 128

²³ *Ibid*, hlm. 160

Kamus Besar Bahasa Arab, kata حَبَّ – يُحِبُّ – حُبًّا berarti, *Mengasihi, mencintai*.²⁴

Perkataan “cinta” berasal dari Al-Qur’an, *al-hubb* atau *mahabbah*, cinta kasih sayang.²⁵

Mencintai Al-Qur’an sama halnya mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya dalam artian taat kepada Allah dan Rasul, salah satunya contohnya adalah gemar membaca Al-Qur’an. Orang-orang yang mencintai Al-Qur’an, akan mempunyai ciri-ciri dihatinya.

Hati yang mencintai Al-Qur’an mempunyai beberapa ciri, di antaranya :

- a. Senang bertemu dengan Al-Qur’an
- b. Selalu duduk bersama Al-Qur’an dalam jangka waktu yang lama tanpa dihindari rasa bosan
- c. Selalu rindu untuk bertemu setiap kali berjauhan dan selalu berusaha menghilangkan aral melintang yang memisahkannya.
- d. Senantiasa berdialog, menerima arahan-arahan dari Al-Qur’an itu sendiri, serta menaati perintah dan menjauhi larangannya.²⁶

Membaca Al-Qur’an Sebaiknya, seseorang dalam keadaan berwudhu dan bersikap sopan berdiri atau duduk. Yang paling utama adalah membacanya di waktu sholat sambil berdiri.²⁷

Dalam mendidik anak agar mencintai Al-Qur’an, mesti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usianya. Seperti didahulukan dengan pemberian penjelasan tentang pentingnya Al-Qur’an bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, menjelaskan keutamaan membaca, menghafal, dan mengerti arti dan maknanya, serta memberikan hadits-hadits yang memotivasi anak untuk mempelajari Al-Qur’an.

²⁴ Amalia Hasanah, *Op. Cit.*, hlm. 111

²⁵ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm. 189

²⁶ Muhammad Syauman Ar-Ramli, dkk., *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur’an* (Solo : Istambul, 2015), hlm. 54

²⁷ Imam Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya’ Ulumuddin*, cet. Ke-II (Jakarta : Amani, 2007), hlm.

1. Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam, dan juga menjadi pedoman akan kehidupan umat manusia. Telah banyak cara atau metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, seperti metode membaca Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, dan sebagainya. Namun masih banyak yang tidak ingin mempelajari Al-Qur'an, disamping kesibukan-kesibukan sampai dengan beralihnya era yang menjadi modern. Maka dari itu manusia mesti mempunyai rasa mencintai terhadap Al-Qur'an, agar dapat maksimal dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya seperti tadarus Al-Qur'an.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel pokok adalah 1) Implementasi Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. 2) Pembinaan cinta Al-Qur'an pada siswa.

I. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan mengarahkan terhadap penelitian ini maka penulis mengemukakan maksud dari yang terdapat dalam pokok permasalahan.

1. Implementasi Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, adalah sebuah usaha meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran di pagi hari. Dilakukan dengan seksama di masing-masing kelas yang dipandu oleh guru yang bertugas.
2. Pembinaan cinta Al-Qur'an adalah aktivitas ibadah di sekolah yang dilaksanakan setiap pagi agar siswa menjadi senang atau mencintai Al-Qur'an, yang kemudian dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri sifat cinta

Al-Qur'an adalah 1. Selalu meluangkan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan memahami arti bacaannya. 2. Membaca Al-Qur'an secara benar sesuai hukum bacaan tajwid seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. 3. Meletakkan Al-Qur'an di tempat yang terhormat, tidak di sembarang tempat. 4. Mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. 5. Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain yang belum dapat membaca atau memahami isinya. 5. Diam dan tenang ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah *not statistic field research* (penelitian lapangan non statistic) yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif. Data kualitatif ialah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan satu data dengan data lainnya untuk ditarik kesimpulan.

b. Sumber Data

Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data pokok yang dihimpun dari pembina IMTAQ SMP LTI IGM Palembang, kepala sekolah dan siswa mengenai program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penunjang, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Informan Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi terhadap pengumpulan data. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*informasi supplier*) atau informan.²⁸ Informan pokok pada penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Pembina IMTAQ
- c. Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru, kepala sekolah dan siswa, tentang program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa.

- b. Metode Dokumentasi

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah SMP LTI IGM Palembang,

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 160-161

²⁹ *Ibid*, hlm. 160

³⁰ *Ibid*, hlm. 177

keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, serta pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

c. Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³¹ Metode ini digunakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan media pelaksanaan tadarus Al-Qur'an.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di klasifikasikan, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh untuk ditarik suatu kesimpulan melalui :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³²

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.³³

c. Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

³¹ *Ibid*, hlm. 143

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-20, (Bandung : ALFABETA, 2014), hlm. 338

³³ *Ibid*, hlm. 341

Data yang telah diperoleh dapat dicocokkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah menguraikan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian ini, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori. Yang berisikan, Penjelasan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembinaan cinta Al-Qur'an.

Bab III, Lokasi Penelitian. Gambaran umum mengenai sejarah SMP LTI IGM Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Bab IV, Pembahasan. Pada bagian ini, memuat analisis dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis sesuai teknik yang dijelaskan pada metodologi penelitian.

Bab V, Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari hasil penelitan dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada yang tertarik dalam penelitian yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *program* berarti rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan dijalankan.³⁴ Ada pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”.³⁵ Dari pengertian diatas bahwa, program adalah suatu rencana atau rancangan apa yang akan dilakukan kedepan. Seperti dalam pelaksanaan belajar mengajar, yang terprogram agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Begitupun pada kegiatan keagamaan disekolah, yang disusun program aktivitas bersifat religious/keagamaan untuk guru-guru, siswa dan perangkat lainnya, salah satunya adalah kegiatan membaca Al-Qur'an. Yang dilaksanakan setiap harinya, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang positif.

Sampai saat ini telah banyak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan TKA (Taman kanak-kanak Al-Qur'an) yang tersebar, santri-santri yang banyak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Gairah mempelajari Al-Qur'an dimasyarakat belakangan ini

³⁴ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 667

³⁵ Suharsimi Arikunto Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, cet Ke-5 (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 3

mendapat respon positif dari pemerintah. Sejumlah pemerintah daerah (pemda) telah menerbitkan Peraturan Daerah (perda) tentang wajib menguasai baca tulis Al-Qur'an bagi pelajar sekolah dasar.³⁶

Program-program yang dikembangkan oleh sekolah dalam pembinaan karakter siswa di sekolah adalah berupa pembiasaan-pembiasaan, baik yang bercorak keagamaan maupun bercorak umum.

1. Program-program pembiasaan yang bercorak keagamaan adalah sebagai berikut.
 - a. Selalu membuka pembelajaran dikelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama. Begitu juga ketika menutup pembelajaran.
 - b. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Setiap hari melaksanakan sholat zuhur berjamaah mulai dari persiapan sampai selesai (11.45-12.30).
 - d. Melaksanakan shalat duha setiap hari dengan jadwal setiap kelas bergantian atau ketika sedang beristirahat.
 - e. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an juz 'amma (surah-surah pendek) sebelum sholat zuhur berjamaah atau *one day one ayat*. Pelaksanaannya sebelum shalat zuhur berjamaah dengan dipantau oleh salah satu petugas.
 - f. Membaca shalawat Nabi, Istigfar, Asmaul husna, atau kultum tentang agama dilakukan dari pukul 06.30-07.30.
 - g. Melaksanakan peringatan Hari Besar Keagamaan di sekolah dengan melibatkan semua siswa.
 - h. Melakukan kolaborasi antara kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya, seperti mendirikan kelompok seni budaya yang melantunkan lagu-lagu rohani serta mengaransemen gamelan atau angklung Shalawat dan Angklung Asmaul Husna.
 - i. Memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah), baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (khusus) maupun ibadah *ghairu mahdhah* (umum). Agar program ini berjalan lancar, guru agama (sekolah) dapat membangun komunikasi dengan

³⁶ Masagus Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, cet. Ke-1 (Jakarta : Sahabat Qur'an, 2008), hlm. 61-62

orang tua untuk melakukan pemantauan atau membekali siswa dengan buku catatan harian kegiatan keagamaan di luar sekolah.

- j. Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang kreatif di di sekolah, baik dalam bentuk pembiasaan perilaku keagamaan maupun hasil-hasil ide, karya, dan seni yang mendukung semangat beragama dikalangan siswa.
- k. Melakukan *mabit* (menginap disuatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan siswa diluar kelas, terutama pada hari-hari libur.

2. Program-program pembiasaan yang bercorak umum

Program-program umum dilaksanakan SMP melalui pelaksanaan janji siswa dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Program-program ini dilaksanakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan merupakan cara sekolah dalam mendukung terwujudnya pribadi religious, agamis, dan berkarakter mulia.³⁷

Program yang telah disusun oleh sekolah sangatlah banyak, termasuk dalam budaya di sekolah itu sendiri, seperti kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan, maupun interaksi sosial antar komponen.³⁸ Kemudian agar peserta didik dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, guru pun mesti melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dicontoh, seperti pembiasaan keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh

³⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, cet Ke-1 (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 110-111

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 137

melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.³⁹ Kemudian adanya pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), dan lain-lain. Dan juga pembiasaan rutin, yang merupakan salah satu kegiatan pendidikan sehari-hari, seperti upacara bendera, senam, berdoa sebelum belajar, sholat zuhur, asar berjamaah, dan juga membaca / tadarus Al-Qur'an.

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.⁴⁰ Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena sering kali dilakukan atau sering kali di ulang-ulang.

Kebiasaan juga dapat melakukan sesuatu yang tidak baik, untuk mesti adanya pembiasaan-pembiasaan kearah yang positif. Mengubah kebiasaan dapat dilakukan

³⁹ *Ibid*, hlm. 140

⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet Ke-1 (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 85

dengan cara memperhatikan pola terbaik, disesuaikan dengan unsur agama. Untuk mengubah kebiasaan dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

- a. Berniat sungguh dengan tiada diiringi keragu-raguan.
- b. Janganlah mengizinkan bagi diri sendiri melakukan kebiasaan buruk, apalagi menambah kebiasaan buruk lain.
- c. Carilah waktu yang baik untuk men-*tahfidz*-kan niat dan ikutilah segala gerak jiwa yang menolong *tahfidz* tersebut. Kesukaran bukan dalam niat, tetapi dalam men-*tahfidz*-kannya.
- d. Jagalah pada diri kekuatan penolak dan pelihara agar selalu hidup dalam jiwa dengan mendarmakan perbuatan yang kecil-kecil setiap hari untuk mengekang hawa nafsu yang tidak baik.⁴¹

Pembiasaan dalam bidang keagamaan, sangatlah penting bagi peserta didik, agar anak selalu dalam pendidikan yang tidak berbuat negatif dan menjadi bekal dalam kehidupan dunia akhiratnya. Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar.⁴²

Didalam pendidikan Agama Islam, berbagai macam yang ada didalamnya, salah satunya adalah membiasakan untuk dekat, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu telah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah-sekolah, seperti mengadakan pembacaan Al-Qur'an bagi siswa, dengan jam-jam yang ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Begitupun dengan sekolah yang membuat program khusus, seperti Tadarus Al-Qur'an.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 87

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 270

Tadarus atau membaca Al-Qur'an adalah perkumpulan dengan kegiatan saling menyimak dari pembaca Al-Qur'an. Dan terdapat keistimewaan dalam membaca, menyimak serta mempelajari Al-Qur'an seperti dijelaskan pada surat Al-Fatir : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”. (Q.S. Fatir : 29)⁴³

Ada juga beberapa hadits yang menjelaskan tentang keistimewaan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya apabila membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang melimpah, ada pula jika membaca Al-Qur'an, maka ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembari syafaat.

Kemudian ada juga keistimewaan dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan pada surat Al-A'raf : 204

⁴³ TPPQ, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 438

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-A’raf : 204)⁴⁴

Keistimewaan-keistimewaan diatas dapat tergabung menjadi keistimewaan berkumpul dalam mempelajari Al-Qur’an. Ada beberapa jenis pahala yang didapat bagi orang-orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya :

- a. Diberi ketenangan hidup
- b. Dipenuhi rahmat
- c. Dinaungi para malaikat
- d. Senantiasa disebut Allah ⁴⁵

Tadarus Al-Qur’an adalah kegiatan perkumpulan orang-orang, untuk sama-sama membaca, menyimak dan juga mempelajari Al-Qur’an. Kegiatan tadarus yang paling sering dilaksanakan pada bulan Ramadhan atau bulan puasa, biasa dilakukan di masjid-masjid setelah sholat tarawih, ataupun di jam-jam yang lain. Tadarus Al-Qur’an berawal dari Nabi Muhammad SAW bersama malaikat Jibril membaca Al-Qur’an, di bulan Ramadhan. Pada tadarus Al-Qur’an, malaikat jibril akan membaca ayat-ayat Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad yang kemudiannya akan diperdengarkan bacaan

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 177

⁴⁵ Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur’an, Studi Kompleksitas Al-Qur’an*, cet Ke-1 (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 81

baginda kepada Jibril pula. Proses ini dicontoh oleh para sahabat nabi yang saling membetulkan bacaan masing-masing sehingga khatam Al-Qur'an.⁴⁶

Kemudian dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an mempunyai tujuan, seperti mengajak masyarakat Islam menghayati proses ajar dan belajar Al-Qur'an bersama rekan atau dalam kumpulan. Imam tua Masjid Al-Sultan Ismail Petra, Kubang Kerian, Kota Bharu, Kelantan, Sabri Abdullah berkata, amalan tadarus dimulakan Nabi Muhammad bersama malaikat Jibril dimana baginda khatam sekali membaca Al-Qur'an dengan jibril pada setiap Ramadhan kecuali pada tahun kematiannya dimana baginda telah khatam dua kali. Sabri berkata, tadarus adalah peluang terbaik dimana pembaca Al-Qur'an dapat saling menegur kesalahan masing-masing dan bukan sekedar membaca untuk khatam.⁴⁷ Di dalam mempelajari Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an, seperti membaca, menyimak, memahami arti dan merenungi isi kandungannya, telah banyak yang menjelaskan akan baik dan istimewanya untuk mempelajari Al-Qur'an, seperti akan mengetahui cara yang benar dalam menyebutkan ayat-ayat, atau menjadi tahu hukum bacaannya, kemudian mendapatkan pahala dan rahmat ketika membaca dan mendengarkannya, seperti yang dijelaskan pada surat Al-A'raf. 204, selanjutnya akan mendapatkan petunjuk, seperti yang dijelaskan pada surat Al-Isra'. 9. Diantara banyaknya hadits yang menjelaskan tentang pahala berkumpul untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah :

⁴⁶ Hafiz Muslim, Kisah dan Hikmah, <http://usyahya.blogspot.com/2012/08/tujuan-tadarus-alquran.html>, 15 November 2016

⁴⁷ *Ibid.*

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
 بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ،
 وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

“tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu rumah Allah (masjid) untuk membaca dan mengkaji Al-Qur’an melainkan mereka diliputi ketenangan, rahmat dan dikitari oleh para malaikat, serta Allah menyebut mereka dalam kelompok orang-orang yang ada disisi-Nya. Barang siapa memperlambat (enggan) menolong, maka kerabatnya akan enggan mendekatinya.”⁴⁸ Apabila kita kaji secara seksama hadits di atas, maka akan ditemukan suatu keistimewaan yang memuat empat jenis pahala bagi orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya :

1. Diberi ketenangan hidup
2. Dipenuhi rahmat
3. Dinaungi para malaikat
4. Senantiasa disebut Allah⁴⁹

Ada beberapa surat di dalam Al-Qur’an yang dianjurkan untuk dibaca, selain surat-surat pendek pada Juz Amma, ada beberapa diantara wirid Qur’an yang perlu rutin dibaca tiap hari adalah membaca surat-surat berikut : Yasin, Ad-Dukhan, Al-Waqi’ah

⁴⁸ Iman Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), hlm. 1106

⁴⁹ Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Op. Cit.*, hlm. 81

dan Tabaraka (Al-Mulk). Dan ditekankan pada hari dan malam jumat. Kemudian ditambah dengan surat Al-Kahfi dan Ali Imran.⁵⁰

B. Al-Qur'an

Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca, pengertian ini sejalan dengan maksud diturunkannya Al-Qur'an agar dibaca, untuk dipahami dan diamankan kandungannya.⁵¹ Al-Qur'an secara termiologis, berarti firman Allah SWT. Berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Rasyid Ridha, Al-Qur'an secara operasional berarti kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada jiwa nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW).⁵² Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, diturunkan kepada nabi yang terakhir, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, berisi bimbingan ke jalan yang lurus, dan dapat mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan.

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaannya Allah SWT. Dan untuk senantiasa mengambil hikmah darinya.⁵³

⁵⁰ <http://ikadikobar.blogspot.com/2015.02/surat-surat-al-quran-yang-disunahkan.html>, 15 November 2016

⁵¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* Cet. 4, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 284

⁵² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 61

⁵³ *Ibid*, hlm. 61

1. Al-Qur'an mempunyai sejarah dalam proses turunnya sampai dengan disebar luaskan oleh Nabi Muhammad dan seluruh umat islam. Ada beberapa periode turunnya Al-Qur'an.
 - a. Pada periode pertama, diketahui bahwa Muhammad SAW, pada awal turunnya wahyu pertama (iqra'), belum dilantik menjadi rasul. Dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterima. Baru setelah turun wahyu kedualah beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah : *“Wahai yang berselimut, bangkit dan berilah peringatan” (Q.S. 74 : 1-2).*⁵⁴
 - b. Periode kedua, sejarah turunnya Al-Qur'an berlangsung selama 8-9 tahun, dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan islam dan jahiliah. Pada masa tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an, satu pihak, silih berganti turun menerangkan kewajiban-kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah ketika itu, seperti : *Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu (agama) dengan hikmah dan tuntunan yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya. (Q.S. 16 : 125).*⁵⁵
 - c. Periode ketiga, dakwah Al-Qur'an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 48

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 51

ajaran-ajaran agama di Yastrib (yang kemudian diberi nama *Al-Madinah Al-Munawwarah*).⁵⁶

Sejarah turunnya Al-Qur'an yang diungkapkan adalah sejarah bangsa-bangsa yang hidup disekitar Jazirah Arab. Peristiwa-peristiwa yang dibawa adalah peristiwa di zamannya dahulu. Namun ajaran Al-Qur'an sangatlah luar bukan hanya peristiwa yang ada didalamnya, melainkan petunjuk-petunjuk yang menjadikan pegangan kehidupan manusia sampai akhir zaman.

2. Al-Qur'an juga mempunyai keutamaan sebagai kitab suci umat Islam, bahkan sudah jelas Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang memberikan kemudahan bagi umat, untuk mempelajari ilmu hukum islam, kemudian keutamaan Al-Qur'an juga dapat menjadi syafaat bagi pembacanya pada hari kiamat, seperti dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda, "*bacalah Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada ashhab-nya*". Kemudian dengan sekian banyaknya keutamaan Al-Qur'an, dapat juga menjadi penyembuh, sebagaimana Allah SWT berfirman :

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 52

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dalam Al-Qur’an ayat-ayat yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-Isra : 82)⁵⁷

Selain banyak akan keutamaan, Al-Qur’an adalah kitab yang suci yang didalamnya adalah kalam Allah, bahkan yang membaca sampai dengan mendengarkannya akan mendapat pahala, untuk itu ada etika atau adab-adab yang mesti diketahui bagi yang membacanya, ataupun mempelajarinya. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

- a. Suci, baik badan, tempat, pakaian maupun mulut. Disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik, syak (ragu-ragu) dan riya’ (pamer).
- b. Hendaknya duduk, sebagai penghormatan yang sopan terhadap Al-Qur’an.
- c. Membaca ta’awudz (berlindung) kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.
- d. Membaca Basmalah (*Bismillahir-rahmanirrahim*) setelah isti’azah.
- e. Disunnahkan berhenti membaca Al-Qur’an ketika menguap, karena mulut adalah alat dialog dan alat bermunajat kepada Tuhan.
- f. Membaca Al-Qur’an sebaiknya tidak gelisah dan menyelanya dengan perkataan, kecuali dalam keadaan sangat penting.
- g. Membaca dengan perlahan, tartil dan tidak terburu-buru.
- h. Berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji (pahala), untuk memohon karunia Allah. Juga pada ayat-ayat ancaman, untuk memohon keringanan siksa dari Allah.
- i. Meletakkan mushaf dengan kedua tangan, dan diletakan ditempat yang lebih tinggi, tidak diletakan ditempat yang rendah, karena sama dengan menghina.
- j. Membaca dengan *tadabbur tama’un* (menyimak artinya dan mengkajinya), dan berupaya memahami apa yang dibaca.⁵⁸

⁵⁷ Al-Qur’an dan terjemahnya, *Op.cit*, hlm.291

⁵⁸ Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Op. Cit.*, hlm. 82-84

Sebagai kitab suci terakhir yang disampaikan untuk menyempurnakan agama, Al-Qur'an mempunyai kedudukan dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an Al-Karim adalah undang-undang umat ini, mukjizat yang abadi dan perjanjian ilahiyah yang terakhir dari Rabb semesta alam untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an Al-Karim adalah jalan yang lurus, cahaya, petunjuk, dan rahmat.⁵⁹

3. Tujuan pokok Al-Qur'an

Dari sejarah diturunkannya Al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok :

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."⁶⁰

4. Fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umatnya, agar umat mendapatkan petunjuk agar terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif sehingga mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Untuk itu Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman kehidupan manusia. Mengetahui

⁵⁹ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2014), hlm. 32

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 57

fungsi Al-Qur'an sama halnya dengan mengetahui kedudukan Al-Qur'an itu sendiri, Al-Qur'an Al-Karim adalah undang-undang umat saat ini, mukjizat yang abadi dan perjanjian ilahiyah yang terakhir dari Rabb semesta alam untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an Al-Karim adalah jalan yang lurus, cahaya, petunjuk, dan rahmat. Beberapa macam fungsi atau kedudukan Al-Qur'an diantaranya :

- a. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk. Seperti yang dijelaskan pada surat Ibrahim : 1,

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya : “(ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang menderang dengan izin Rabb mereka, (yaitu) menuju jalan Rabb yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

Dan juga pada surat Al-Baqarah : 185.

هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ﴿١٨٥﴾

Artinya : “petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).”

- b. Al-Qur'an adalah obat, obat bagi kita dari segala penyakit yang kita derita. Seperti yang dijelaskan pada surat Al-Isra : 82.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ^٧

Artinya : “dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

- c. Al-Qur’an adalah cahaya, cahaya dari Rabb semesta alam yang menyinari hidup kita. Seperti yang dijelaskan pada surat Al-Ma’idah : 15.

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

Artinya : “sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.”

- d. Al-Qur’an adalah pelajaran, Al-Qur’an juga merupakan bukti kebenaran dan bukti yang terang dari Rabb semesta alam. Seperti yang dijelaskan pada surat An-Nisa : 174.

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya : “wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-mu.”

- e. Al-Qur’an adalah kitab yang diberkahi. Dijelaskan pada surat Shad : 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ رُؤُوسَ الَّذِينَ كَفَرُوا الْأَلْبَابِ



Artinya : “ini adalah sebuah kitab yang Kami turukan kepadamu penuh dengan berkah supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapatkan pelajaran.”

- f. Al-Qur’an berisi kabar tentang segala sesuatu. Dijelaskan pada surat An-Nahl : 89.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : “dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”⁶¹

C. Pembinaan Cinta Al-Qur’an

Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia.⁶² Begitupun di dalam Undang-undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa pemerintah

⁶¹ Majdi Ubaid, , *Op. Cit.*, hlm. 33-36

⁶² Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. 95

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 Amandemen).⁶³ Dengan keterangan diatas bahwa memang pembinaan atau pendidikan kepada peserta didik yang mengarah kepada Pendidikan Agama Islam, terkhusus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Pembinaan cinta Al-Qur'an adalah suatu usaha pendidikan agama Islam yang mengarah kepada pendekatan terhadap kitab suci Al-Qur'an, dengan berbagai macam metode atau kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti membaca, menyimak, menghafal, sampai dengan memahami arti, makna dari isi Al-Qur'an tersebut. Ini juga berlandaskan dengan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, bahwa terdapat keistimewaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an, akan mendapatkan pahala disetiap huruf yang dibaca, meninggikan derajat, mendatangkan keberkahan, mendapatkan petunjuk dan masih banyak yang lainnya. Seperti yang dijelaskan pada surat Shad : 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran”. (Q.S. Shad : 29)⁶⁴

⁶³ *Ibid*, hlm. 90

⁶⁴ *Al-Qur'an dan terjemahnya, Op.cit*, hlm.17

Sudah semestinya, menurut Ustadz Umay Dja'far Shiddiq, sejak usia dini seseorang yang beragama Islam harus berawal dari pemahaman terhadap induk ajarannya terlebih dahulu apalagi notabene sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an, baru berikutnya hadits, baru kemudian fatwa-fatwa ulama.⁶⁵

Dan pada waktunya, hendaknya anak dimasukan ke sekolah untuk belajar membaca dan mengerti Al-Qur'an, hadits-hadits, serta kisah-kisah menarik tentang orang-orang saleh, agar tertanam kecintaan kepada mereka di hatinya.⁶⁶ Kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah sifat dan sikap yang mesti ditanamkan pada anak dari mereka kecil, karena dengan sering mendengar atau membaca Al-Qur'an didalam kehidupannya sehari-hari, akan menambah kedekatannya terhadap Al-Qur'an, seperti dia akan lebih mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, mempelajari tajwid, memperlancar dalam membaca, kemudian mengartikan dan memahami makna artinya. Bahkan sampai dengan keinginan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kecintaan Al-Qur'an mempunyai makna yang luas, di dalam kecintaan Al-Qur'an juga termasuk mentadaburinya. Di jelaskan dalam surat Muhammad ayat 24 :

⁶⁵ Masagus Fauzan Yayan, *Op.cit*, hlm. 65

⁶⁶ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, cet Ke-1 (Bandung : Mizan, 2015), hlm. 145

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya : “apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci ?”. (Q.S. Muhammad : 24)⁶⁷

Dari ayat diatas bahwa Allah memerintahkan kita untuk mentadaburi ayat-ayat-Nya, dan jika hati seorang hamba selalu terikat pada Al-Qur’an hingga merasa yakin bahwa kesuksesan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kekuatannya terdapat dalam membaca Al-Qur’an, menadaburi ayat-ayatnya, serta menjalankan apa yang menjadi tuntunannya, ini akan menjadi titik tolak dalam menaiki tangga kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁸

Orang-orang yang mencintai Al-Qur’an, akan mempunyai ciri-ciri dihatinya.

- Hati yang mencintai Al-Qur’an mempunyai beberapa ciri, di antaranya :
2. Senang bertemu dengan Al-Qur’an
 3. Selalu duduk bersama Al-Qur’an dalam jangka waktu yang lama tanpa dihindangi rasa bosan
 4. Selalu rindu untuk bertemu setiap kali berjauhan dan selalu berusaha menghilangkan aral melintang yang memisahkannya.
 5. Senantiasa berdialog, menerima arahan-arahan dari Al-Qur’an itu sendiri, serta menaati perintah dan menjauhi larangannya.⁶⁹

Cinta kepada Al-Qur’an yaitu juga dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an, dengan sering atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an, siapapun tidak akan jauh darinya. Cara ini pun menjadi alat yang ampuh bagi pembacanya yang ingin menghafal.

⁶⁷ Al-Qur’an dan terjemahnya, *Op.cit*, hlm.510

⁶⁸ Muhammad Syauman Ar-Ramli, dkk., *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur’an* (Solo : Istambul, 2015), hlm. 47

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 54

Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati, karena kesibukan mengerjakan pekerjaan lain, untuk itu Al-Qur'an mesti tetap dijaga, Nabi melarang umatnya menghatamkan Al-Qur'an dalam jangka waktu kurang dari tiga hari. Namun, beliau juga tidak suka jika umatnya menigalkan Al-Qur'an dan tidak membacanya sama sekali.⁷⁰

Tadabur Al-Qur'an adalah merenung atau menghayati kandungan maknanya, memusatkan pikiran padanya, kandungan-kandungan pokoknya, juga akibat serta konsekuensinya.⁷¹ Selain mempelajari cara membacanya atau hukum bacaannya, mengetahui artinya, sangatlah dianjurkan untuk mentadaburi Al-Qur'an, agar dapat memahami lebih akan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an pun diturunkan dengan bahasa arab, maka dari itu perlu bagi pembacaanya untuk mentadaburi Al-Qur'an agar lebih mengerti, Hasan Al-Bashri berkata, "tidaklah satu ayat saja yang Allah turunkan melainkan seseorang wajib tahu tentang apa dan maksud apa dari ayat yang diturunkan tersebut."⁷²

Beberapa hal yang membantu untuk tadabur :

- a. Fokuskan hati hanya kepada Allah.
- b. Membaca dengan tartil.

Nabi pernah terdiam mendengarkan bacaan Abu Musa. Beliau kemudian bersabda, "*sungguh engkau telah dikaruniai sebuah seruling dari seruling-seruling Nabi Daud AS.*" Mempelajari tajwid, dan menyempurnakan bacaan dihadapan seorang guru yang berkompeten juga tidak kalah penting selain membaca tartil. Sebab, tajwid adalah melafalkan huruf sesuai hak dan kondisinya.

- c. Merasakan keagungan Allah.

Rasakanlah bahwa Allah sedang mengajak anda berdialog melalui Al-Qur'an. Jadilah seolah-olah anda sedang mendengar-Nya secara langsung. Salim Al-Khawas berkata, "Aku katakana pada diriku, wahai jiwa bacalah

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 62

⁷¹ *Ibid*, hlm. 69

⁷² *Ibid*, hlm. 70

Al-Qur'an ini seakan-akan kamu baru saja mendengarnya langsung dari Allah. Maka kenikmatan itu menjadi terasa.”

- d. Berupaya memahami makna Al-Qur'an
Yaitu dengan merujuk kitab tafsir yang menitikberatkan sisi penjelasan makna, selain juga mempelajari kedalaman bahasa, *I'rab*, atau masalah fikih. Diantara tafsir terbaik adalah tafsir Ibnu Katsir dan tafsir As-Sa'di. Bagi orang yang memiliki semangat tinggi, bias juga merujuk kitab-kitab tafsir lain.
- e. Hubungkan Al-Qur'an dengan kondisi anda saat ini.
Mencermati nasihat dan berbagai kisah yang diungkap. Bagaimana Allah membinasakan sekian banyak umat tatkala mereka mendustakan dan berpaling.
- f. Mengetahui beberapa hasil penelitian atas realita yang terjadi. Allah berfirman, *“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukup bahwa sesungguhnya Rabbmu menjadi saksi atas segala sesuatu ?” (Fushilat : 53)*⁷³

D. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an

Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan, manusia mesti menyukai atau mencintai Al-Qur'an itu sendiri, sehingga apabila telah ada kecintaan terhadap Al-Qur'an, akan lebih mempermudah untuk mengerti arti, dan semakin lama akan memperlancar dalam membacanya. Kemudian banyak usaha-usaha yang telah dilakukan dalam pendekatan bersama Al-Qur'an, seperti mengikuti pengajian, belajar di tempat-tempat penghafal Qur'an, tadarusan bersama, sampai dengan kegiatan khusus keagamaan di sekolah.

Kegiatan-kegiatan seperti di atas, mesti terus dibiasakan atau dilakukan, dengan menyusun jadwal pelaksanaannya disamping aktivitas lainnya, sehingga menjadi

⁷³ *Ibid*, hlm. 70-72

rutinitas yang positif. Seperti contoh tadarus Al-Qur'an, adalah kegiatan membaca dan saling menyimak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Disini dapat menjadi sebuah pembinaan atau jalan dalam mendekati diri, atau mencintai Al-Qur'an, selain dijadikan sebagai rutinitas, di dalam kegiatan tadarus dapat saling membenarkan apabila ada kesalahan dalam pembacaan, ataupun mengartikannya, dan juga dapat saling memberikan informasi akan surat / ayat-ayat yang dibaca.

Ini adalah sebuah pembinaan bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an, sehingga semakin lama menekuni aktivitasnya, akan semakin tumbuh pula rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMP LTI IGM Palembang

SMP LTI IGM Palembang berlokasi di Jalan Kol. H. Burlian KM 9,5 Depan asrama Haji Kec. Albar Kel. Karyabaru. SMP LTI IGM Palembang didirikan pada tahun 2005 berdasarkan izin operasional pada tanggal 11 November 2003 dengan dikeluarkannya SK Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang nomor 241.3/064-SK/26.8/PN/2003 Dengan dibawah naungan yayasan Indo Global Mandiri, SMP LTI IGM Palembang sebagai salah satu sekolah swasta di kota Palembang memulai dengan jumlah 11 siswa yang diterima di kelas I (Satu)/VII(tujuh) seiring waktu jumlah siswa SMP LTI IGM Palembang bertambah banyak, pada tahun pelajaran 2016-2017 jumlah siswa SMP LTI IGM Palembang sebanyak 238 siswa. Pada tahun 2013 SMP LTI IGM Palembang melakukan akreditasi sekolah dan mendapat peringkat A dengan nilai 95.⁷⁴

B. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, demikian halnya dengan SMP LTI IGM Palembang.

⁷⁴ Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

1. Visi

Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi, terampil, berahlak mulia dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Memberikan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan kurikulum nasional dan kurikulum plus secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi siswa.
- c. Menumbuhkan semangat kesadaran pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
- d. Menyiapkan media pembelajaran berbasis ICT secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademis siswa.
- e. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.
- f. Menjalin kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua siswa, Komite Sekolah, dan Stake Holder secara rutin.
- g. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung proses belajar yang berstandar nasional guna meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar.
- b. Mempertahankan persentase kenaikan kelas dan kelulusan mencapai 100%.
- c. Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Karyawan).
- d. Memantapkan program 6 S dan 1 T (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
- e. Melaksanakan pembinaan olimpiade berkesinambungan berdasarkan bakat dan minat siswa.
- f. Menghasilkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional melalui kegiatan olimpiade
- g. Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
- h. Meningkatkan program pelaksanaan 7K.
- i. Memberikan pengetahuan melalui kurikulum plus siswa dengan teknologi informasi (IT) agar mampu mengakses berbagai informasi secara positif melalui internet/ICT.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

C. Letak Geografis

Letak geografis SMP LTI IGM Palembang, lokasinya sangat strategis, mudah dijangkau dari tempat tinggal masyarakat. letak sekolah ini berada disebelah jalan utama akses lalu lintas kota Palembang. Sehingga mudah untuk mendapatkan alamat, dan juga banyak kendaraan umum yang melewati sekolah ini. Membuat siswa, siswi dan guru yang belajar mengajar di SMP IGM Palembang tidak merasa sulit dalam perjalanan, tepatnya di Jalan. Kolonel. H. Barlian, Km. 9,5 Kecamatan Alang-alang lebar Palembang.

Adapun batas-batas wilayah SMP LTI IGM Palembang secara geografis yaitu :

1. Disebelah utara berbatasan dengan SPBU dan terminal BIS IMI
2. Disebelah timur berbatasan dengan jalan utama Kolonel. H. Barlian, Km. 9,5 Kecamatan Alang-alang lebar Palembang, Asrama Haji dan bandara Sultan Mahmud badarudin II
3. Disebelah selatan berbatasan dengan jalan kompleks maskarebet dan polresta sektor sukarami.
4. Disebelah barat berbatasan dengan wilayah pemukiman maskarebet.⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

D. Keadaan Guru

Secara umum keadaan guru di SMP LTI IGM Palembang mayoritas baik dan berstatus Pegawai Tetap Yayasan serta bersertifikasi. Hampir keseluruhan guru di SMP LTI IGM Palembang berpendidikan Strata 1 (S1) dibidangnya masing-masing. Sekilas rincian kondisi guru yang berstatus Pegawai Tetap Yayasan berjumlah 17 orang, pegawai tidak tetap berjumlah 6 orang, dan PNS berjumlah 3 orang.⁷⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padatabel keadaan guru di bawah ini :

Tabel 1
Keadaan Guru SMP LTI IGM Palembang

No	Nama	NUPTK	Guru bidang
1	Viviet herlina yati, S.Pd	124276166300103	Bahasa Indonesia
2	Samsul komar, ST	3045755656200000	Matematika
3	Arie rachmawati, S.Pd	8557760661300002	Matematika
4	Wilda mardiana, S.Pd	4457758659300002	IPS
5	Maulidia, S.Pd	5552762663300033	PPKn
6	H. Rawani, S.Ag	4852745646200002	PAI & Budi Pekerti
7	Dina mardiana, S.Pd	4635759660300012	IPS
8	Suharti, S.Pd	0534754656300012	Bahasa Inggris
9	Hj. Santi octavia, S.Si	5354751653300043	IPA
10	Estijat, S.Pd	7140758660200003	Bahasa Inggris
11	M.Indra aziz, S.Pd	1146761663200043	Bahasa Indonesia
12	Siti ustadzah darojatul 'ula, S.Pd	3134762663300033	Matematika
13	Juliansyah, S.PdO	8047762664200023	PENJASKOS
14	Hendra, S.PdI		PAI & Budi Pekerti
15	Febi ria lestari, S.Pd		IPA
16	Hafsah qoimah, S.Pd		Seni dan Budaya
17	Resti, S.Pd		IPA
18	M. Dasii husin	2642732633200002	Seni dan Budaya

⁷⁷ Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

19	Iko Akiko, S.Pd		Bahasa Indonesia
20	Dian anggraini, S.Pd	2652761663300102	Bahasa Inggris
21	Yudi Kurniawan, ST	5245761662110030	Bimbingan TIK
22	Zulkifli, S.kom		Bimbingan TIK
23	Rosalina, S.Pd		Bimbingan Konseling
24	Donny Iskandar, S.Kom		
25	Fajar Setya Hadi, S.Pd		
26	Achmad Bayu, S.Pd		

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

Dengan demikian, secara umum adalah baik namun perlu adanya peningkatan khususnya dalam jumlah tenaga pengajar yang lebih dibidang keagamaan khususnya agam Islam, agar dapat menunjang pendidikan dan juga lebih mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMP LTI IGM Palembang.

Tabel 2
Daftar Pembina Iman dan Taqwa (IMTAQ)

No	Nama Guru	Pembina
1.	H. Rawani Malhani, S.Ag	IMTAQ SMP LTI IGM
2.	Hendra, S.PdI	IMTAQ SMP LTI IGM

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

Tabel 3
Keadaan Karyawan

No	Nama Karyawan	Jabatan
1.	Marleni Arfianti, S.Si	Tata Usaha
2.	Zulkifli Thamrin, S.Kom	Staff TU dan Operator

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

E. Keadaan Siswa

Keadaan dan jumlah siswa SMP LTI IGM Palembang keseluruhannya berjumlah 239 orang. Dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 131 orang dan siswa perempuan berjumlah 108 orang, Dari seluruh siswa untuk tahun ajaran 2016/2017.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Agama				
		Laki-laki	Perempuan		I	KP	KK	H	B
1	7A	7	14	21	21	-	-	-	-
2	7B	12	8	20	20	-	-	-	-
3	7C	12	8	20	20	-	-	-	-
4	7D	12	8	20	20	-	-	-	-
5	7E	6	8	14	13	-	-	-	1
6	8A	13	13	26	25	-	-	-	1
7	8B	17	9	26	26	-	-	-	-
8	9A	8	17	25	25	-	-	-	-
9	9B	12	8	20	20	-	-	-	-
10	9C	17	7	24	24	-	-	-	-
11	9D	15	8	23	23	-	-	-	-
Total		131	108	239	237	-	-	-	2

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa di SMP LTI IGM Palembang berjumlah 239 dari seluruh kelas 7 sampai dengan 9. Yang berbagi menjadi 5 ruang untuk kelas 7, 2 ruang untuk kelas 8 dan 4 ruang untuk kelas 9. Serta untuk siswa yang menganut agama Islam berjumlah 237 orang, 2 orang menganut agama budha. Maka diketahui bahwa hampir keseluruhan agama siswa adalah Islam.

F. Kondisi Sarana Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMP LTI IGM Palembang, sudah sangat baik. Dalam kelengkapan untuk menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar telah dilengkapi.

Tabel 5
Sarana SMP LTI IGM Palembang

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	32	Baik
2	Printer	7	Baik
3	LCD	16	Baik
4	Lemari	10	Baik
5	TV/Audio	2	Baik
6	Meja Siswa	300	Baik
7	Kursi Siswa	300	Baik
8	Speakers	4 pasang	Baik
9	Microphone Operator	1	Baik
10	Internet & Hotspot	1	Baik
11	Mobil antar jemput	1	Baik

12	Telephone	1	Baik
----	-----------	---	------

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

Tabel 6
Prasarana SMP LTI IGM Palembang

No	Sarana	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	12	810	Baik
2	Laboratorium IPA	1	64	Baik
3	Laboratorium Bahasa			
4	Laboratorium IPS			
5	Laboratorium Komputer	1	108	Baik
6	Laboratorium Multimedia			
7	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	352	Baik
8	Ruang Perpustakaan Multimedia			
9	Ruang Keterampilan	1	54	Baik
10	Ruang Serba Guna/Aula	1	336	Baik
11	Ruang UKS	1	24	Baik
12	Koperasi/Toko	1	54	Baik
13	Ruang BP/BK	1	24	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1	54	Baik
15	Ruang Guru	3	144	Baik
16	Ruang TU	1	12	Baik
17	Ruang OSIS	1	21	Baik
18	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	3	6	Baik
19	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	3	18	Baik

20	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6	12	Baik
21	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6	12	Baik
22	Gudang	1	54	Baik
23	Ruang Ibadah	1	352	Baik
24	Rumah Dinas Kepala Sekolah			
26	Rumah Dinas Guru			
27	Rumah Penjaga Sekolah			
28	Sanggar MGMP			
29	Sanggar PKG			
30	Asrama Siswa			
31	Ruang Multimedia			
32	Ruang Pusat Belajar Guru			
33	Ruang Olahraga			
34	Kolam renang			
35	Loker Siswa			
36	ATM			
37	Kantin			

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana di atas, bahwa semua sudah dalam kondisi baik dan hampir lengkap. Dan sudah sangat menunjang dalam membantu proses pembelajaran di sekolah. Hanya mesti tetap diadakan penambahan-penambahan ataupun selalu memperbaharui, agar proses belajar mengajar tetap lancar

dan tidak sulit. Terkhusus untuk kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Yang perlu adanya penambahan fasilitas.

G. Proses Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang sangatlah baik. Hal ini terlihat dari setiap pagi sebelum dilaksanakan belajar mengajar, seluruh siswa dan guru yang bersiap akan menyampaikan materi ajarnya, bersama-sama menyimak dan membaca, dari bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu pembina IMTAQ sekolah yang bertugas. Kemudian di dalam proses tadarus Al-Qur'an, siswa dan guru dimasing-masing kelasnya membuka kitab Al-Qur'annya. Mendengarkan ayat-ayat yang diperdengarkan melalui media speakers atau pengeras suara yang terpasang di setiap lantai di gedung sekolah. Sehingga dapat didengar dalam satu sekolah tersebut.

Selain guru atau pembina Imtaq, siswa-siswi pun dijadwalkan untuk dapat memimpin atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an di ruangan khusus, atau ruang sumber speakers. Sehingga proses tadarus Al-Qur'an dapat saling bergantian dan lebih membiasakan siswa dalam mencintai Al-Qur'an.

Kemudian setelah beberapa ayat-ayat telah dibacakan selama lebih kurang 15 menit. Barulah dimulai proses belajar mengajar dimasing-masing kelas.⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

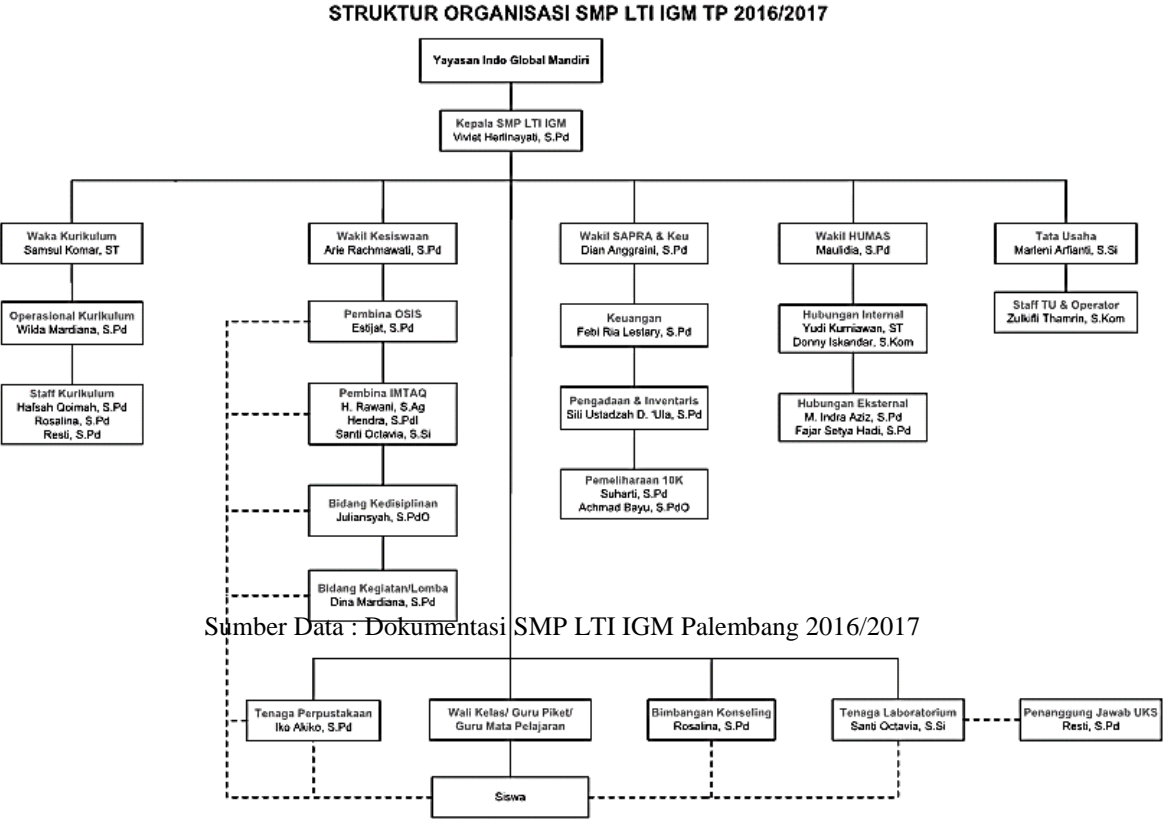
H. Ekstrakurikuler

Tabel 7
Ekstrakurikuler SMP LTI IGM Palembang

No	Jenis Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	Klub Matematika
3	Musikalisasi Puisi
4	English Club
5	Sanggar Tari
6	Basket
7	Renang
8	Qira'ah
9	CBSI
10	Futsal
11	Robotik
12	Atletik
13	Club Biologi
14	Club Fisika
15	Club IPS

Sumber Data : Dokumentasi SMP LTI IGM Palembang 2016/2017

I. Struktur Organisasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Untuk mengetahui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan juga bagaimana kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, maka peneliti akan menguraikan data-data yang berasal dari hasil dokumentasi dan wawancara bersama guru yang dianggap cocok dan beberapa siswa.

1. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang

- a. Latar belakang adanya ide pembentukan program tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang

Berdasarkan wawancara bersama Rahwani Malhani, S.Ag, bahwa awal munculnya gagasan untuk diadakannya tadarus Al-Qur'an, dalam Agama Islam mesti ada pembelajaran khusus mengenai kitab Al-Qur'an bagi siswa, dan banyak siswa yang saat masih sekolah dasar, telah sering mempelajari Al-Qur'an. Sehingga mesti ada kelanjutan dalam mempelajarinya saat di SMP. Kemudian sebelum yayasan IGM membentuk SMP LTI IGM, telah diawali dengan SMA LTI IGM, dan saat itu sudah direalisasikan program tadarus Al-Qur'an bagi siswa SMA. Selanjutnya di tahun 2003, barulah SMP LTI IGM

Palembang dibangun dan ketika saat mengawali tahun ajaran, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk siswa telah di berjalan setiap harinya.⁷⁹

- b. Sasaran dan tujuan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang

Rahwani Malhani, S.Ag, mengatakan bahwa sasaran dari program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, adalah seluruh umat Islam yang pada khususnya siswa SMP LTI IGM Palembang. Maka dari itu, program ini dijadikan sebuah pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Kemudian tujuan dari program pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah, untuk sebagai pelajaran khusus dalam belajar membaca Al-Qur'an siswa, di luar pelajaran lain dan juga di luar pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam. Agar siswa mendapatkan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an.⁸⁰

Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, Arie Rachmawati, S.Pd, bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bagi siswa yang dipandu oleh guru atau siswa yang bertugas, untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an telah disusun dan dilaksanakan dari sejak lama, bahkan sebelum adanya program wajib membaca Al-Qur'an dari dinas pendidikan. Untuk itu dengan telah

⁷⁹ Rahwani Malhani, Guru PAI SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 21 Desember 2016

⁸⁰ Rahwani Malhani, Guru PAI SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 21 Desember 2016

dibantu akan adanya program langsung dari dinas pendidikan agar dilaksanakannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an mesti tetap dipertahankan sebagai budaya yang telah lama dilaksanakan, dan selama ini mempunyai hasil yang positif bagi siswa.

Menurut Arie Rachmawati, S.Pd, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa, yang lebih mencintai Al-Qur'an dengan senang membaca atau menyimaknya. Untuk itu kegiatan ini menjadi tradisi yang dipandang cocok bagi siswa dalam kegiatan keagamaan. Kemudian yang menjadi dasar terbentuknya pengurus IMTAQ dan program tersebut, yakni melihat akan adanya Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permen Diknas RI No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan dan seterusnya.⁸¹

Kemudian program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, dipercayakan kepada pembina Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang dibentuk di sekolah untuk membina siswa agar dapat lebih mengembangkan kegiatan keagamaan dengan membentuk program-program keagamaan, yang salah satunya adalah program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.⁸²

Menurut Hendra, S.Pd.I, mengatakan bahwa, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah program positif yang bersifat keagamaan di sekolah, untuk siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur'an. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga menjadi

⁸¹ Arie Rachmawati, Wakil kepala SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 23 November 2015

⁸² Arie Rachmawati, Wakil kepala SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 23 November 2015

patokan diawal masuknya siswa baru, untuk mengetahui tingkat kelancaran dan benar salahnya siswa dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu baru siswa dimatrikulasikan atau dikelompokkan untuk masing-masing tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, kemudian bagi yang memang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca, akan diberikan binaan khusus diekstrakurikuler qira'ah.⁸³

Menurut Regina Yasmin Sarsabila, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan sangat baik, khususnya bagi siswa karena banyak manfaat setelah melaksanakan mengaji itu.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, adalah program yang seiring adanya perubahan-perubahan peningkatan mutu pendidikan, telah dilaksanakan sejak lama sebelum itu. Kemudian program ini dibentuk khusus untuk siswa, agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik diaktivitas sehari-hari dalam ranah keagamaan yang mengarah kepada pendekatan terhadap kitab Al-Qur'an.

⁸³ Hendra, Guru Agama Islam SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

⁸⁴ Regina Yasmin Sarsabila, Wakil Ketua Osis, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

2. Bentuk pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sebagai pembinaan bagi siswa dalam mencintai Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang

a. Waktu pelaksanaan tadarus

Berdasarkan hasil dokumentasi di sekolah, dan wawancara bersama pembina imtaq SMP LTI IGM Palembang, Hendra, S.Pd.I, mengatakan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin, jumat dan sabtu, dikarenakan jam pagi telah diisi dengan upacara, senam, dan ekstrakurikuler wajib, namun apabila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan, maka program tadarus tetap dilaksanakan.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an, atau kegiatan mengaji ini, dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya belajar mengajar pada jam pertama. Lama pelaksanaan sekitar 15 sampai dengan 20 menit, dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, lebih kurang sebanyak 1 lembar penuh Al-Qur'an.

Kemudian pada pelaksanaannya, kegiatan tadarus langsung diikuti oleh seluruh siswa atau seluruh kelas secara bersamaan. Dan dalam proses mengaji, siswa menyimak dan membaca di kelas masing-masing bersama guru atau wali kelasnya, dengan membawa kitab Al-Qur'an pribadinya sendiri. Lalu dipandu dengan satu orang guru atau siswa yang di jadwalkan untuk membaca Al-Qur'an di ruangan khusus dengan memakai pengeras suara atau *speakers* yang telah terpasang disetiap lantai pada bangunan sekolah.

b. Peran guru-guru

Guru pada dalam mengimplementasikan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an berperan sebagai pembina yang memantau dan membimbing bahkan langsung ikut dalam proses tadarus Al-Qur'an. Terutama guru Pendidikan Agama Islam, selain menjadi koordinator atau pembina IMTAQ di sekolah untuk implementasi program ini.

Selain siswa, guru pun diberikan jadwal untuk memimpin atau memandu jalannya tadarus, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, kemudian guru-guru lain sudah berada di dalam kelas bersama-sama siswa menyimak ayat Al-Qur'an yang dibacakan sebelum dimulainya jam pertama belajar.

Kemudian selain memandu jalannya tadarus atau yang membacakan Ayat-ayat Al-Qur'an, guru atau pembina IMTAQ, menjadwalkan bagi siswa untuk dapat memandu tadarus, atau siswa juga dapat membaca Al-Qur'an memimpin program tadarus, kemudian guru juga mendampingi dalam proses tadarus berlangsung, guna memperhatikan dan memberikan arahan-arahan agar bacaan dapat lancar dan sesuai tajwidnya.

Menurut Hendra, S.Pd.I, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, adalah kegiatan yang sangat baik bagi siswa di SMP LTI IGM Palembang, karena selain tidak ada dampak negatifnya, tadarus Al-Qur'an ini pun sangat digemari oleh siswa sendiri, sehingga dari pihak pembina imtaq membuatkan jadwal khusus bagi siswa untuk dapat bergantian setiap harinya untuk menjadi

pemandu atau yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dan guru dapat mendampingi siswa yang membaca, agar dapat mengawasi dan membenarkan bacaan-bacaan yang salah.⁸⁵

c. Surat-surat yang dibaca saat tadarus

Surat-surat yang dibaca adalah urutan ayat-ayat yang dimulai dengan surat Al-Baqarah, sampai dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an dengan surat An-Nas, kemudian diulang kembali ke surat Al-Baqarah, dan seterusnya. Setiap harinya Setelah pembacaan ayat-ayat dibacakan, salah satu siswa menjadi saritilawah untuk membacakan arti dari ayat-ayat yang telah dibaca. Dan untuk perharinya, tadarus atau membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an, lebih kurang satu lembar halaman Al-Qur'an.⁸⁶

d. Media yang digunakan

Berdasarkan dokumentasi di sekolah, media yang digunakan dalam implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang adalah Al-Qur'an itu sendiri. Masing-masing siswa telah tugas untuk membawa Al-Qur'an pribadi mereka masing-masing setiap hari, begitupun para guru.

Kemudian untuk pemandu atau yang membaca Al-Qur'an, selain memegang Al-Qur'an untuk dibaca, telah disediakan di ruangan khusus,

⁸⁵ Hendra, Guru Agama Islam SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

⁸⁶ Hendra, Guru Agama Islam SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

sebuah microphone atau *speaker* untuk yang memandu jalannya tadarus, kemudian disetiap lantai pada gedung sekolah telah dipasang pengeras suara yang terhubung dari microphone pemandu, sehingga para siswa dimasing-masing kelas dapat mendengarkan dan menyimak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

Dengan demikian, implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, adalah kegiatan rutin guna membentuk kebiasaan bagi siswa yang lebih mengarah kepada aktivitas keagamaan dengan setiap harinya membaca atau mendekatkan diri bersama kitab Al-Qur'an.

3. Hasil dari pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Telah disampaikan di atas bahwa program tadarus Al-Qur'an adalah program yang sangat baik bagi siswa, karena program ini adalah kegiatan yang termasuk dalam ketaqwaan kepada Allah SWT, yang lebih dekat dengan kitab Al-Qur'an.

Menurut Hendra, S.Pd.I, bahwa, manfaat dari program pembiasaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa adalah terlihat pada siswa, secara pelan-pelan siswa dapat melancarkan bacaan Al-Qur'an mereka, dan selain itu siswa juga mulai dapat membaca secara benar, atau mengikuti tajwidnya.⁸⁷

Regina Yasmin Sarsabila mengatakan dengan diadakannya tadarus setiap pagi ini, siswa merasa kembali akan kedekatannya dengan Allah SWT, selain itu siswa juga

⁸⁷ Hendra, Guru Agama Islam SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

tahu akan benar salahnya mereka dalam membaca Al-Qur'an, dan merasakan ketenangan saat akan menerima pelajaran di jam pertama.⁸⁸

Hendra, S.Pd.I menambahkan, bahwa salah satu hasil dan manfaat dari kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yang selama ini dilaksanakan, disamping siswa mendapatkan waktu khusus untuk mempelajari Al-Qur'an, siswa juga akan menjadikan kegiatan ini sebagai pembiasaan yang baik dalam kehidupannya. Kemudian manfaat yang lain, siswa telah dapat diikutkan dalam kegiatan perlombaan-perlombaan Qira'ah atau membaca Al-Qur'an. Walaupun telah diketahui pesaing sangatlah berpengalaman, seperti peserta dari pondok pesantren, dan lain-lain.⁸⁹

Dengan demikian telah jelas, bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, melahirkan hasil yang positif bagi siswa, dengan beberapa penjelasan di atas, memang sangat pantas untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan dimulai dari sejak anak-anak.

Menurut siswa Muhammad Thomi Ashan Risqulah, mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, siswa SMP LTI IGM Palembang menunjukkan rasa jika mereka telah menyukai untuk membaca Al-Qur'an, untuk itu pengurus Osis SMP LTI IGM Palembang, mengajukan permintaan kepada

⁸⁸ Regina Yasmin Sarsabila, Wakil Ketua Osis, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

⁸⁹ Hendra, Guru Agama Islam SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

guru, agar dijadwalkan bagi siswa untuk bergantian setiap harinya menjadi pemandu atau yang membaca Al-Qur'an dengan memakai pengeras suara.⁹⁰

Kemudian Hendra, S.Pd.I menambahkan, bahwa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an memang sudah terlihat selama berjalannya aktivitas di sekolah. Terbukti siswa sendiri yang mengajukan diri untuk memimpin pembacaan Al-Qur'an, setiap paginya. Maka dari itu, pembina Imtaq langsung membuat jadwal bagi siswa untuk bergantian setiap hari dalam melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Di SMP LTI IGM Palembang juga membuat Ekstrakurikuler khusus untuk belajar mengaji, yakni ekstrakurikuler Qira'ah. Dengan telah timbulnya rasa cinta dengan Al-Qur'an, peminat ekstrakurikuler qira'ah menjadi banyak. Dan ekstrakurikuler ini menjadi wadah dalam membimbing siswa untuk lebih mendalami Al-Qur'an, terkhusus bagi siswa yang masih iqro', atau memang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah mengetahui, bahwa memang terdapat rasa senang, cinta terhadap Al-Qur'an, kemudian peneliti mendapatkan lagi informasi dari salah satu siswa Rasma Dwi Ria Azizah, mengatakan bahwa, dia sangat menyukai kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi di sekolah, karena selain dapat belajar melancarkan bacaan Al-Qur'an, juga bisa menambah pahala, dan dengan adanya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, ini menambah waktu khusus untuk mengaji, karena jika diluar jam belajar,

⁹⁰ Muhammad Thomi Ashan Risqulah, Ketua Osis, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

atau diluar jam sekolah, banyak siswa yang sibuk dengan aktivitas lain, seperti jalan-jalan, dan sibuk dengan handphonenya.⁹¹

Salah satu contoh juga terlihat bahwa ada kecintaan siswa terhadap kitab Al-Qur'an adalah, pada saat program pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan dilaksanakan, para siswa bahkan guru telah memegang Al-Qur'an pribadi masing-masing yang dibawa langsung dari rumah. Sehingga memang para siswa sudah mempunyai kedekatan khusus dengan Al-Qur'an.

Menurut Melani Dwita Sari mengatakan bahwa, program pembiasaan tadarus setiap pagi di sekolah sangatlah baik, terutama bagi pribadinya. Karena kepadatan jadwalnya dalam beraktivitas, seperti sekolah dan les, membuat tidak sempat untuk mempelajari Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program tersebut, waktu untuk bersama Al-Qur'an pun ada, dan sangat baik karena pelaksanaannya di pagi hari sebelum memulai pelajaran, sehingga dapat dirasakan ketenangan dalam menerima pelajaran. Kemudian kecintaan terhadap Al-Qur'an pun tumbuh, untuk sekarang telah dijadwalkan seminggu sekali mendatangkan guru mengaji di rumah, guna mengajarkan membaca Al-Qur'an lebih baik lagi.⁹²

Sama halnya dengan Indri Budiati mengatakan bahwa, kecintaannya terhadap Al-Qur'an telah ada setelah mengikuti program pembiasaan tadarus, pada saat dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, pasti selalu fokus terhadap Al-Qur'an yang dipegang

⁹¹ Rasma Dwi Ria Azizah, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 9 Desember 2016

⁹² Melani Dwita Sari, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

sehingga benar-benar memperhatikan huruf dan bunyinya. Kemudian selain itu untuk sekarang sudah memulai untuk menghafal Al-Qur'an di luar jam belajar.⁹³

Menurut Fanisya Afdhaluna mengatakan bahwa, salah satu bentuk kecintaannya terhadap Al-Qur'an adalah dengan selalu membacanya. Dan juga sangat senang apabila terdengar ayat Al-Qur'an dibacakan. Kemudian memang orang tua telah memberikan pengajaran untuk mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an baginya terwujud dengan sangat senang mempelajari Al-Qur'an yang lebih kepada ilmu tauhid.⁹⁴

Nyayu Anastasia Anandita Fatimah mengatakan bahwa, kecintaannya terhadap Al-Qur'an telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengaji dan berusaha untuk mengamalkannya. Selain itu Al-Qur'an dijadikan sebagai pilihan apabila merasakan kegelisahan atau ketidaktenangan hatinya.⁹⁵

Khaira Nafiah mengatakan, Al-Qur'an itu merupakan hal yang sangat berarti, karena di dalam artinya menjelaskan semua hal yang dapat dijadikan pedoman hidup, inilah yang membuat timbulnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an sehingga setiap setelah sholat magrib pasti selalu membaca Al-Qur'an.⁹⁶

⁹³ Indri Budiati, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

⁹⁴ Fanisya Afdhaluna, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

⁹⁵ Nyayu Anastasia Anandita Fatimah, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

⁹⁶ Khaira Nafiah, Siswa Kelas 8a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

Menurut Nadhira Zahrina mengatakan bahwa, kecintaannya terhadap Al-Qur'an semakin bertambah setelah mengikuti program pembiasaan tadarus di sekolah, seperti keinginan selalu membacanya setelah sholat, setiap membaca selalu mengartikan dan memahami dari arti tersebut.⁹⁷

Desi Putri Pratama mengatakan bahwa, kecintaannya terhadap Al-Qur'an, dibuktikan dengan selalu mengikuti pengajian di luar jam sekolah, membiasakan mengambil wudhu sebelum membacanya, tidak meletakkan Al-Qur'an sembarangan atau terbuka dalam kondisi tidak sedang dibaca, dan selain di sekolah, di rumah pun selalu menyempatkan untuk membaca agar benar dan lancar.⁹⁸

Muhammad Pandu Aditya mengatakan, kecintaannya terhadap Al-Qur'an lebih tinggi lagi setelah mengikuti program pembiasaan tadarus setiap pagi di sekolah, karena saat Al-Qur'an dibacakan, hati terasa tenang, senang. Sehingga saat ini setiap hari selalu membawa Al-Qur'an di dalam tas yang dibawa ke sekolah, kemudian lebih sering membuka dan membacanya.⁹⁹

Hafiz mengatakan bahwa kecintaannya terhadap Al-Qur'an semakin bertambah setelah mengikuti program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah, sehingga untuk

⁹⁷ Nadhira Zahrina, Siswa Kelas 8a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

⁹⁸ Desi Putro Pratama, Siswa Kelas 8a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

⁹⁹ Muhammad Pandu Aditya, Siswa Kelas 8a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

membawa dan membacanya lebih sering serta selalu berusaha mengingat arti dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰⁰

Nabila Putri Yumantoro mengatakan bahwa, kecintaan terhadap Al-Qur'an dibuktikan dengan hati yang senang untuk membawa kitab Al-Qur'an setiap hari ke sekolah, begitupun untuk membacanya dan mengartikan, sekarang lebih sering.¹⁰¹

Ghiffari Razzan Majid mengatakan bahwa, setelah mengikuti program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, kedekatan terhadap Al-Qur'an menjadi semakin sering, sampai dengan di rumah juga sering dibuka, terutama setelah sholat. Kemudian mengikuti pengajian pun bersemangat bersama orang tua.¹⁰²

Berdasarkan teori kriteria hati yang mencintai Al-Qur'an, yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka hasil dari wawancara beberapa siswa di atas, menjelaskan telah terdapat hati yang mencintai Al-Qur'an bagi siswa SMP LTI IGM Palembang, seperti senang akan membacanya, meluangkan waktu untuk dekat dengan Al-Qur'an di luar jam sekolah, serta menjadikannya pedoman dalam kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, setelah mengikuti pembiasaan setiap pagi untuk membaca Al-Qur'an, baik siswa maupun guru, memang dapat membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, baik senang dalam membacanya, senang

¹⁰⁰ Hafiz, Siswa Kelas 8a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

¹⁰¹ Nabila Putri Yumantoro, Siswa Kelas 8a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

¹⁰² Ghiffari Razzan Majid, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 27 Januari 2017

dalam mengartikannya, senang dalam menyimaknya, bahkan senang dalam mentadaburinya.

B. Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pada Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh siswa

Di dalam proses pendidikan, pasti mempunyai faktor pendukung dan juga faktor yang menghambat, untuk itu perlu dikenali, dan mesti diberi tindaklanjut sesuai dengan apa permasalahannya. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan dapat berasal langsung dari siswa, guru yang mengajar, sarana dan prasarana, bahkan sampai dengan orang tua / keluarga serta lingkungan sekitar.

Untuk itu, dalam penelitian ini, terfokus pada pendidikan di SMP LTI IGM Palembang, khususnya pada program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa.

1. Faktor pendukung pada Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh siswa di SMP LTI IGM Palembang

- a. Dari hasil dokumentasi bahwa telah diketahui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, telah lama dibentuk atau dilaksanakan sebelum adanya ketetapan dari dinas pendidikan untuk

mengadakan kegiatan mengaji disetiap sekolah-sekolah. Maka dari itu, telah ada penilaian positif terhadap program ini, sehingga ini menjadi salah satu pendukung dalam mengaplikasikan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk siswa di sekolah.

- b. Telah adanya guru atau pembina Imtaq yang memang sesuai pada bidangnya, yakni guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Qira'ah.
- c. Suasana dan ketentuan dalam berseragam juga menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, karena sekolah telah mempunyai ruang ibadah atau musholah, begitupun dengan ketentuan berseragam, seluruh siswa laki-laki memakai celana panjang dan siswa perempuan memakai jilbab, bahkan sampai dengan guru-guru. Kecuali beberapa siswa yang non muslim, karena sampai dengan saat ini, mayoritas siswa dan guru di SMP LTI IGM Palembang adalah beragama Islam.
- d. Kemudian yang menjadi pendukung dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa adalah dibantu dengan adanya ekstrakurikuler qira'ah yang memang menjadi wadah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an khususnya dalam membaca.
- e. Berdasarkan wawancara bersama Hendra, S.Pd.I, bahwa memang telah adanya kemauan dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, ini juga menjadi pendukung dari segi internal untuk lebih mencintai Al-Qur'an, karena setelah diamati, tidak ada siswa yang tidak

senang, atau sengaja untuk tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi di sekolah. Bahkan siswa sendiri yang mengajukan untuk supaya pada pelaksanaannya, siswa juga dijadwalkan untuk memimpin atau memandu dalam pembacaan Al-Qur'an itu sendiri. Dan juga siswa tidak yang menjadi pemandu, mereka telah membawa sendiri Al-Qur'an masing-masing.¹⁰³

Dari penjelasan di atas, maka ini menjadi pendukung dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa di SMP LTI IGM Palembang, dengan berjalannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah, siswa akan mendapat jam khusus untuk membaca, menyimak, dan mentadaburi Al-Qur'an, di luar jam aktif belajar mengajar.

2. Faktor penghambat pada Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh siswa di SMP LTI IGM Palembang

- a. Berdasarkan dokumentasi di SMP LTI IGM Palembang, bahwa data yang didapat, melihat tenaga pengajar, khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam, hanya berjumlah 2 orang saja, sedangkan jumlah siswa lebih dari 200 orang. Melihat keadaan seperti yang dijelaskan di atas, ini merupakan

¹⁰³ Hendra, Guru Agama Islam SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 8 Desember 2016

salah satu kesulitan bagi guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa yang dengan jumlah sangat banyak.

- b. Menurut Rasma Dwi Ria Azizah, siswa kelas 9A, mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sering terlihat teman-temannya yang sudah kelas 9, banyak yang memanfaatkan waktu itu, untuk belajar pelajaran lain, dikarenakan tugas untuk siswa kelas 9 mulai banyak.¹⁰⁴
- c. Segi sarana dan prasarana, dengan jumlah pengeras suara atau *speakers* yang hanya terpasang disetiap lantai, bukan disetiap ruangan kelas, sehingga pada saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, pintu kelas-kelas mesti dibuka agar suara dari *speakers* masuk, dengan ini suara yang mengaji terkadang ada yang kurang jelas, dan mempengaruhi dalam mendengarkan benar salahnya penyebutan huruf-huruf di Al-Qur'an.
- d. Di dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, tidak mempunyai ketetapan khusus dalam pelaksanaannya, seperti siswa yang di kelas boleh ikut membaca, dan siswa boleh juga hanya menyimak, sehingga tidak dapat dilihat dari segi benar atau salah, ataupun penguasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kecuali yang memang bertugas untuk menjadi pemandu.

Dengan demikian, tetap masih ada kekurangan-kekurangan yang menjadi hambatan dalam mengaplikasikan program tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM

¹⁰⁴ Rasma Dwi Ria Azizah, Siswa Kelas 9a, SMP LTI IGM Palembang, *Wawancara*, Palembang, 9 Desember 2016

Palembang, dan menjadi catatan bagi pengurus sekolah untuk lebih memaksimalkannya agar program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, serta memang dapat membina cinta Al-Qur'an siswa dengan sepenuhnya.

Pada saat mendokumentasikan dan wawancara, data yang terkumpul tidak ada yang menjelaskan bahwa adanya penghambat yang signifikan dalam pembinaan cinta Al-Qur'an siswa, dikarenakan selama ini siswa sendiri yang menunjukkan akan senangnya dalam membaca Al-Qur'an, dibuktikan dengan keinginan untuk memimpin baca Al-Qur'an langsung, sehingga guru pun dapat lebih memantau siswa dalam benar salahnya pada saat membaca. Kemudian siswa pun bertambah banyak untuk aktif di ekstrakurikuler qira'ah, serta aktivitas-aktivitas bersama Al-Qur'an di luar sekolah.

Dapat disimpulkan dari berbagai faktor pendukung dan penghambat, pada pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, sudah baik, karena program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, diawali bukan dengan atas menjalankan program pemerintah, melainkan atas inisiatif positif yang memang telah membudaya di sekolah ini, sampai dengan baru adanya ketetapan dari pemerintah. Dalam pengumpulan data, bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membantu dalam mendidik siswa dalam ranah keagamaan khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, adalah salah satu bentuk penerapan kegiatan keagamaan yang bersifat rutin atau dilaksanakan setiap pagi, agar siswa dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang sudah baik, karena selain memang telah sejak lama dijalankan, program pembiasaan ini telah didukung oleh guru yang membidangi dan juga dibuktikan dengan siswa yang sangat antusias dalam mengikutinya, serta aplikasinya di luar jam sekolah. Untuk itu program ini dapat dinilai baik sebagai pembinaan cinta Al-Qur'an siswa, Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan program ini.
2. Selanjutnya dalam mengimplementasikan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang, terdapat faktor-faktor pendukung, sehingga dapat berjalan dengan baik, seperti guru yang membidangi, suasana sekolah yang religius, dan lain-lain. Disamping itu pasti ada kekurangan yang menjadi faktor penghambatan, seperti kurangnya tenaga pengajar, sarana prasarana belum maksimal, dan lain-lain.

Pada program pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga menjadi pembinaan cinta Al-Qur'an siswa di SMP LTI IGM Palembang, telah baik, karena selama ini lebih banyak pendukung dari pada yang menghambat dalam pelaksanaannya. Sehingga program ini memang sangat baik untuk dijalankan di sekolah-sekolah.

B. Saran-saran

Di dalam bab pembahasan dan dianalisa, telah disimpulkan seperti yang dibahas di atas, untuk itu dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, agar dapat menambah tenaga pengajar yang memang berkompetensi dalam bidang agama Islam, seperti yang telah ada, sehingga guru-guru yang ada, dapat terbantuan dalam menjalankan program keagamaan di sekolah, dan juga guru yang ada, tidak terlalu sulit dalam menghadapi banyaknya siswa. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana, dapat lebih dimaksimalkan, seperti memasang langsung pengeras suara dimasing-masing ruangan kelas, sehingga suara ataupun bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lebih jelas terdengar, khususnya mendengarkan tajwidnya.
2. Kepada para guru ataupun kepada pembina-pembina Imtaq, hendaknya menambah jam pembiasaan, khususnya untuk mengaji, karena pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, belum bisa membuat seluruh siswa

merasakan untuk menjadi pemandu atau yang membaca Al-Qur'an melalui pengeras suara, sehingga belum dapat dilihat secara keseluruhan akan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Kepada seluruh siswa khususnya yang beragama Islam, hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di luar jam belajar di sekolah. Agar kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an dapat lebih terasa, sehingga benar-benar menjadi pedoman dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet Ke-1 Jakarta : Amzah
- Al-Ghazali, 2015. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, cet Ke-1 Bandung : Mizan
- Al-Mundziri, Iman, 2003. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta : Pustaka Amani
- Al-Qur'an dan terjemahnya, 2006. Jakarta : Magfirah Pustaka
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ali, Mohammad Daud, 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman, et. al. 2015. *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, Solo : Istambul
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman, 2016. *Ulumul Qur'an, Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, cet Ke- 1 Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Arikunto, Suharsimi, dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*, cet Ke-5, Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2011. *Psikologi Belajar* cet. Ke-2, Jakarta : Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, 2009. Jakarta : Pustaka Phoenix
- Khon, Abdul Majid, 2011. *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta : Amzah
- Hadi, Nor, 2014. *Juz 'Amma*, Jakarta : Erlangga
- Hafiz Muslim, Kisah dan Hikmah, <http://usyahya.blogspot.com/2012/08/tujuan-tadarus-alquran.html>
- Hasanah, Amalia, 2013. *Kamus Besar Bahasa Arab*, cet Ke-1, Yogyakarta : Pustaka Widayatama
- <http://ikadikobar.blogspot.com/2015.02/surat-surat-al-quran-yang-disunahkan.html>

- Imam Al-Ghazali, 2007. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, cet. Ke-II, Jakarta : Amani
- Mahmud, 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, cet Ke-1, Jakarta : Amzah
- Mulyasa, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, 2010. *Manajemen Pendidikan* Cet. 4, Jakarta : Kencana
- Nawawi, Rif'at Syauqi, 2011. *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta : Amzah
- Nuruddin, Triyasyid, 2015. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Solo : Taujih
- Shihab, M. Quraish, 2007. *Membumikan Al-Quran*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- , 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-20, Bandung : ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Ubaid, Majdi, 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo : Aqwam
- Wiyani, Novan Ardy, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Pedagogia
- Yayan, Masagus Fauzan, 2008. *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, cet. Ke-1, Jakarta : Sahabat Qur'an